BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Deskripsi Teori dan Konsep

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Induk Istilah Ilmiah, strategi merupakan "cara-cara yang baik dan menguntungkan dalam suatu tindakan".[21] Strategi dapat di artikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pmbelajaran.[22]

Istilah strategi *(trategy)* berasal dari "kata benda" dan "kata kerja" dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to Plan Actions*). Strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of deisios or actions*). *Strategy is percieved as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).[23] Jika di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa di artikan sebagai

[21] Dahlan, Al-Barry, Yaqub, Sofyan, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, (Surabayaa: Target Press, 2003) hal. 740

[22] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hal. 18

[23] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal 3

pola umum kegiatan guru dan dan murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[24]

Strategi dasar setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu :

1) Pengindetifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualitatif yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
2) Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran
3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal hingga akhir.
4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan. [25]

Jadi strategi sangat penting dalam proses pembelajaran karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Dan tentunya strategi sangatlah penting yang dapat dijdikan sebagai pedoman dan avuan. Tanpa strategi yang jelas maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai dan tidak terarah.

b. Guru

Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan

---

[24] Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997) hal 11

[25] Ahmadi dan Prasetya, *Strategi Belajar*..., hal 12

formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[26] Guru juga merupakan salah satu tenaga kependidikan yang secara profesiaonal pedagogis merupakan tanggung jawab besar dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.[27]

Guru secara sederhana di artikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, di surau, atau mushola, dan lainnya.[28]

Guru dalam konteks Pendidikan Islam mengacu pada kata seperti *murabbi, mu'allim, mu'addib, mudarris*, dan *mursyid*. Kelima kata tersebut memiliki penggunaan sesuai dengan peristilahan pendidikan dalam konteks pendidikan Islam. Maka dari itu guru kadang disebut melalui gelarnya, seperti *al-Ustadz* dan *asy-syaikh*. Kelima istilah ini mempunyai tempat dan tugas masing-masing:

1. Murabbi adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan sekitar.

---

[26] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) hal 54

[27] Annisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013) hal 1

[28] Syaiful Bahri Djaromah, *Guru dan Anak Didik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 31

2. Mu'allim adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktis, sekaligus melkukan trnasfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta implementasi.
3. Mu'addib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dan membengun peradaban yang berkualitas di masa depan.
4. Mudarris adalah orang yang mempunyai kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaruhi pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodihan mereka, serta melatih ketrampila mereka sesuai bakat, minat dan kemampuannya.
5. Mursyid adalah orang yang mampu menjadi model sentra identifikasi diri atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultasi bagi pserta didiknya.[29]

Menurut Hamzah, proses pembelajaran memerlukan perwujudan multi peran dari guru, yang bukan hanya menitik bertakan sebagai penyampai pengetahuan dan pengalih ketrampilan serta satu-satunya sumber belajar, melainkan harus mampu membimbing, membina, mengajar, dan melatih. Sehingga tidak heran apabila peraturan perundangan yang ada, sebagai guru diharapkan memiliki

[29] Aris Soimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*,(Yogyakarta:Gva Media,2014) hal. 13

kompetensi yang tidak hanya mengacu pada akademis semata, tetapi juga kompetensi-kompetensi yang lainnya seperti:[30]

1) Kompetensi Pedagogik

   Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pengolahan dalam pembelajaran di kelas. Dimensi dalam pengelolaan kelas meliputi hal-hal berikut: tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kondisi peserta didik dan kegiatan belajarnya, kondisi guru, alat dan sumber belajar, dan masih banyak dimensi lainnya. Guru harus memiliki beberapa hal terkait dengan kompetensi pedagogik adalah merencanakan sistem pembelajaran, mengevaluasi sistem pembelajaran, dan mengembangkan sistem pembelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

   Kompetensi kepribadian adalah kemempuan yang dimiliki seorang guru terkait dengan karakter pribadinya. Guru harus memliki beberapa hal terkait kompetensi kepribadian antara lain: beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, demokratis, berwibawa, stabil, dewasa, jujur.

3) Kompetensi Sosial

   Kompetensi sosial adalah suatu kemampuan atau ketrapilan yang dimiliki guru terkait dengan hubungan atau komunikasi dengan orang lain. Guru harus memiliki beberapa hal yang terkait dengan kompetensi sosial antara lain: mampu melaksanakan kmunikasi

[30] Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta:Bumi Aksara,2007) hal. 20

secara lisan maupun tulis, mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara baik, mampu bergaul secara baik, dan menerapkan persaudaraan serta memiliki semangat kebersamaan.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Guru hrus memiliki beberapa hal yang terkait dalam kompetensi profesional adalah a. Penguasaan materi standar yaitu bahan pembelajaran, b. Penguasaan kurikulum silabus sekolah, c. Mengelola program pembelajaran yang meliputi: merumuskan tujuan, menjabarkan kompetensi dasar, memilih dan menggunakan metode pembelajaran, d. Mengelola kelas, dan e. Menggunakan media dan sumber pembelajaran.

c. Jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree (1974) mnjelaskan dalam bukunya Wina Sanjaya mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *eksposition-discovery learning*, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu atau *groups-individual learning*.[31]

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengelolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dobedakan antara strategi

[31] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajarn Berbasis Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana,2007) hal. 128

pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif, strategi pembelajarn deduktif adalah strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pembelajaran yang dipelajari dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara secara perlahan-lahan menuju hal yang kongkrit. Strategi ini juga disebut dengan strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaiknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang di pelajari dimulai dari hal-hal yang kongkrit atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks. Strategi ini sering dinamakan strategiri khusus ke umum.

1) Strategi Pembelajaran *Ekspositori*

Strategi pembelajaran *ekspositori* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Dalam strategi ini materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru. siswa tidak di tuntut untuk menemukan mteri itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi, karena strategi *ekspositori* lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi "*chalk and talk*".

2) Strategi Pembelajaran *Inkuiri*

Strategi pmbelajaran *inkuiri* menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan materi sendiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam belajar. Strategi inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Poses berfikir itu sendiri dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini dinmakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskien* yang berarti saya menemukan.

3) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinnya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ketrampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari suatu permasalahan /konteks lainnya.[32]

[32] Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembeljaran dan Lainnya* (Jakarta: Kompetensi Supervisi Akademik. 2008) hal. 41

d. Metode Pembelajaran

Metode merupakan bagian atau salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Salah satunya yaitu metode pembelajaran, yang mana komponen ini mempunya peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiaatan yang sudah dirancang dan ditetapkan. Metode merupakan cara atau proses untuk menyampaikan informasi.[33]

Syaiful dan Aswan juga menjelaskan beberapa metode mengajar yang di uraikan sebagai berikut:[34]

1) Metode tugas dan resitasi

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan siswa dapat dilakukan didalam kelas, di halaman sekolah, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

a) Kelebihan metode tugas dan resitasi yaitu siswa dalam melakukan aktivitas belajar baik individual atau kelompok, dapat mengembangkan kemandirian diluar pengawasan guru, dan dapat membina tanggung jawab serta kedisiplinan siswa.

b) Sedangkan kelemahan dari metode ini, siswa sulut untuk dikontrol, kemudian sedikit siswa yang aktif dalam

[33] Asmindar, *Strategi Guru Danak Usia Dini. Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi Paud*.(Tasikmalaya: Edu Publiser.2020) hal. 114

[34] Syaiful Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta: Rineka Cipta. 2005) hal. 83-97

mengerjakannya, dan sering memberikan tugas yang monoton atau dapat menimbulkan kebosanan pada siswa.

2) Metode Demonstrasi

Metode ini adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari , baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

a) Kelebihan metode demonstrasi yakni penjelasan lebih jelas dan konkret, kemudian siswa mudah memahami dalam pelajaran, dan proses pembelajarannya lebh menarik serta siswa terangsang untuk aktif mengamati apa yang sedang dipelajari.

b) Kekurang dari metode tersebut yakni membutuhkan fasilitas seperti peralatan, tempat, biaya yang memadai. Demonstrasi juga memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang serta memerlukan waktu yang panjang.

3) Metode *problem solving*

Metode ini merupakan metode pemecah masalah bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab metode ini menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada penarikan kesimpulan.

a) Kelebihan metode *problem sloving*

Dapat mnjadikan pendidikan lebih relevan, dengan kehidupan, kemudian pengajaran melalui pemecahan masalah dapat membiasakan siswa menghadapi masaah secara terampil apabila menghadapi masalah dalam kehidupan.

b) Kekurangan metode *problem solving*

Memerlukan waktu yang cukup banyak dan dapat mengbah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjad belajar dengan banyak berfikir memcahkan masalah sendiri atau kelompok.

4) Metode latihan

Metode latihan disebut juga dengan metode *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan ketrampilan.

a) Kelebihan metode latihan

Mudah memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan, dan terampil menggunakan peralatan olahraga. Kemudian juga dapat memperoleh kecapakan mental serta memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi

seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya.

b) Kekurangan metode latihan

Menghambat bakat dan inisiatif siswa, dapat menimbulkan monoton, serta mudah membentuk kebiasaan yang kaku karena bersifat otomatis.

5) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan dengan metode tradisional, karena sejak duku metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses mengajar.

a) Kelebihan metode ceramah

Guru mudah menguasai kelas, dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar, kemudian guru juga mudah mempersiapkan dan melaksanakan, serta mudah menerangkan dengan baik.

b) Kekurangan metode ceramah

Mudah membsanan bagi siswa, dapat membuat siswa menjadi pasif, dan untuk yang visual menjadi rugi, yang audif atau yang mendengarkan yang besar dalam penerimaannya.

Dengan demikian dari penjelasan tersebut strategi pembelajaran itu dapat dibedakan berbagai macam yaitu strategi Pembelajaran ekspositori, Inkuiri, dan kontekstual. Dari ketiga strategi tersebut cara

penyampaiannya berbeda-beda sebab proses pembelajaran masing-masing guru itu yang digunakan untuk menyampaikan materi juga berbeda-beda.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatam yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.[35]

Dengan demikian motivasi bisa diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan guna mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatan yang dilakukannya. Dengan kata lain motivasi yakni apa yang membuat kita berbuat sesuatu, yang membuat kita berbuat apa yang hendak kita buat.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang akan dikehendaki siswa tercapai.[36] Motifasi dan belajar adalah dua hal

---

[35] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal. 3

[36] Muhammad Tohri, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: STKIP Hamzanwadi, 2007) hal. 35

yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain dan mempengaruhi.

Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai sesuatu yang dapat mengarahkan aktifitas siswa kepada tujuan belajar tersebut. Dan jika siswa tersebut tidak termotivasi dalam belajarnya, maka proses pembelajaran pun tidak terlaksana dengan maksimal. peserta didik yang termotivasi akan memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil, apabila mereka gagal mereka pasti akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu. Sehingga dalam dirinya ada keinginan untuk terus belajar sehingga aktif dalam proses pembelajaran.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut:[37]

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4) Adanya penghargaan dalam belajar
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

[37] Hamzah B Uno, *Teori Motivasi*..., hal. 23

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melkukan aktivitas belajar. Menurut Pupuh, motivasi sendiri ada dua, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik, Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada apaksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

Menurut Ginting, motivasi Intrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi ini diantatanya ditimbulkan oleh fakto-faktor yang muncul dari pribadi siswa itu sendiri terutama kesadaran akan manfaat materi pelajaran bagi siswa itu sendiri. Manfaat berikut berupa:[38]

a) Keterpakaian kompetensi dalam bidang sedang dipelajari dalam pekerjaan atau kehidupannya kelak.
b) Keterpakaian pegetahuan yang diperoleh dari pembelajaran dalam memperluas wawasannya sehingga memberikan kemampuan dalam mempelajari materi lain.

[38] Ginting, Abdurrohman, *Esensi Praktis Belajar dan Pebelajaran* (Yogyakarta: Humaniora, 2013) hal. 89

c) Diperolehnya rasa puas kaerena keberhasilan mengetahui tentang sesuatu yang selama ini menjadi obsesi atau dambaan.

d) Diperolehnya kebanggan karena adanya pengakuan oleh lingkungan sosial terhadap kompetensi prestasinya dalam belajar.

Sedangkan masih menurut Ginting, sifat-sifat Motivasi Intrinsik yaitu:[39]

a) Walaupun motivasi intrinsik sangat diharapkan, namun justru tidak selalu timbul dalam diri siswa.

b) Karena munculnya atas kesadaran sendiri, maka motivasi intrinsik akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan motivasi ekstinsik.

Menurut Ginting, bebrerapa tanda-tanda adanya motivasi intrinsik dalam diri siswa yaitu:[40]

a) Adanya bukti yang jelas tentang keterlibatan, kreatifitas dan rasa menikmati pelajaran dalam diri siswa selama pembelajaran berlangsung.

b) Adanya suasana hati yang positif seperti keseriusan dan keceriaan.

c) Munculnya pertanyaan dan pengamatan dari siswa yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

---

[39] Ibid...., hal. 90

[40] Ginting, Abdurrohman. *Esensi Praktis*...., hal. 90

d) Terdapat diskusi personal lanjutan setelah selesainya jam pelajaran.

e) Menyerahkan tugas atau proyek tanpa diingatkan oleh guru.

f) Berusaha keras dan tidak cepat menyerah dalam mengatasi kesulitan belajar atau komunikas serta penyelesaian tugas.

g) Mengusulka atau menetapkan tugasyang relevan untuk dirinya sendiri.

h) Mengupayaan penguasaan materi secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai strategi dan sumber belajar.

2) Motivasi ekstrinsik, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar, apakah karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.[41]

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari luar siswa itu sendiri. Motivasi tersebut diantaranya ditimbulakn oleh faktor-faktor yang muncul dari luar pibadi siswa itu sendiri termasuk juga dari guru.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa sifat-sifat motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

a) Karena munculnya bukan atas kesadaran sendiri, maka motivasi ekstrinsik mudah hilang atau tidak dapat berahan lama.

[41] Pupuh Fathurrahman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami* (Bandung: Raffika Aditama, 2007) hal. 20

b) Motivasi ekstrinsik jika diberikan terus menerus akan menimbulkan motivasi instrinsik di dalam diri siswa.

c. Ciri-ciri Motivasi belajar

Ciri-ciri individu yang mempunyai motivasi belajar menurut Sardiman yaitu sebagai berikut:[42]

1) Tekun dalam menghadapi tuga

Individu yang tekun akan mampu bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai.

2) Ulet menghadapi keuletan

Individu yang ulet mempunyai sifat tidal lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprstasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

3) Mempunyai minat terhadap macam-macam masalah

Seseorang yang memiliki minat bervagai macam masalah berarti mempunyai keinginan yang besar untuk menyelesaikan masalah tersebut.

4) Perasaan senang saat bekerja

Individu yang merasa senang saat bekerja akan memiliki inisuatif dalam melakukan sesuatu, mampu mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.

---

[42] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 52

5) Bosan pada tugasnya yang sifatnya rutin

Individu yang mudah bosan pada tugas yang sifatnya rutin tidak menyukai pekerjaan yang sifatnya berulang-ulang atau rutin tetapi lebih menyukai pekerjaan yang sifatnya inovasi atau mengalami perubahan dengan mencari kratifitas.

6) Dapat mempertahankan pendapatnya

Jika individu sudah yakin terhadap suatu hal dengan pemikiran secara rasional dan dapat diterima serta masuk akal, maka individu tersebut pasti akan berusaha untuk mempertahankan pendapatnya dalam setiap situasi.

7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini

Sesuatu yang menjadi keyakinan hidup dalam diri individu, apapun bentuk keyakinan itu tidak dengan mudah dilepaskan, karena segala sesuatunya telah menjadi pedoman hidup bagi individu tersebut.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah belajar

Individu suka mencari tantangan atau segala sesuatu yang membuat dirinya tertantang dan suka menyelesaikan masalah terhadap berbagai jenis permasalahan dengan pemikiran yang kritis.

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulakan bahwa ciri-ciri motivasi belajar terdiri dari ketekunan terhadap tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, minat terhadap macam-macam masalah, perasaan senang saat bekerja, kebosanan pada tugas

yang sifatnya rutin, kemampuan untuk dapat mempertahankan pendapatnya, keinginan untuk tidak mudah melepas hal yang diyakini serta kesenangan mencari dan memecahkan masalah belajar.

d. Peranan Motivasi

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar antara lain dalam (a). Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b). Memperjelas tujuan belajar yang akan dicapai, (c). Memnetukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d). Menentukan ketekunan belajar.[43]

Pada dasarnya motivasi tidak hanya berperan dalam memahami perilaku individu saja, tetapi motovasi berperan penting dalam meningkatan kekuatan mental anak yang mendorong terjadinya suatu motivasi sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku menusia termasuk perilaku belajar. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan identitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu di tegaskan, bahwa motivasi berkaitan erat dengan suatu tujuan. Motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Ada beberpa perarnan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:[44]

---

[43] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*...., hal 27
[44] Ibid...., hal. 27

1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar, motivasi dapat berjalan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar yakni erat kaitanya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnnya sudah diketahui atau diniikmati manfaatnya bagi anak.
3) Peran motivasi dalam menentukan ketekunan belajar, seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoeh hasil yang baik.

e. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Parnawi menjelaskan ada beberapa bentuk motivasi yang dapat di manfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar peserta didik, yakni sebagai berikut:[45]

1) Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar peserta didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. angka merupakan alat motivasi yang cukuk memberikan rangsangan kepada peserta

[45]Parnawi, *Psikologi Belajar*.(Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019) hal. 71

didik. Angka ini biasannya terdapat pada buku rapor sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang di programkan dari kurikulum.

2) Hadiah

Hadiah merupakan memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai cindera mata atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau juga bisa disesuaikan dengan restasi yang dicapai oleh seseorang.

Dalam pendidikan hadiah atau *reward* bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada peserta didik yang berprestasi.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan yang dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik untuk meningkatkan motivasi untuk belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang perenan.

4) Pujian

Pujian yang di ucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan juga sebagai alata motivasi. Guru bisa menggunakan pujian untuk memuji keberhasilan peserta didik dalam

mengerjakan pekerjaan sekolah. Pujian tersebut diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat.

5) Minat

Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dab mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat besar pengaruhnya terhadap altivitas belajar. Minat juga merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan keinginan belajar anak dalam rentang waktu tertentu.

6) Sikap

Sikap adalah kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan penetu dalam tingkah laku manusia, sebagai reaksi sikap selalu berhubungan dengan dua hal yaitu suka atau tidak suka.

f. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Meningkatkan Motivasi Siswa

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui an diperhatikan adanya faktor-faktor yang ikiu menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan terebut. Begitu juga dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tentunya juga dipengaruhi oleh faktor

pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Menurut Kompri dalam menyatakan motivasi belajar merupakan segi kejiawaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologi dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai berikut:[46]

1) Cita-cita dan aspirasi siswa

   Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik instrinsik maupun ekstrinsik.

2) Kemampuan siswa

   Keinginn seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

3) Kondisi siswa

   Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakitakan mengaggu perhatian dalam belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

   Lingkungan siswa dapat berupa lingkungn alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masayarakat.

Dengan demikian, motivasi belajar pada diri peserta didik sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncu dari dalam dirinya. Motivasi yang muncul dari luar dirinya akan berpengaruh besar terhadap munculya motivasi instrinsik pada diri peserta didik.

---

[46] Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswadalam Pembelajaran*, (Lantanida Journal,2017). Hal 177

Untuk lebih jelasnya maka akan di uraikan bebrapa faktor yang mendukung sekaligus menghambat strategi dalam meningkatkan motivasi belajar sebagai berikut:[47]

1) Bahan atau hal yang dipelajari

   Bahan atau materi yang dipelajari menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi dan bagaimana hasilnya yang dapat diharapkan. Bahan yang dipelajari juga akan menentukan metode belajar yang akan ditempuh dan waktu yang digunakan. Materi yang luas dan panjang akan memerlukan waktu yang lebih lama dibanding materi yang sedikit dan mudah.

2) Faktor *environmental input* (faktor lingkungan)

   Faktor lingkungan ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami termasuk di dalamnya adalah keadaan suhu, Kelembapan, kepengapan udara. Belajar pada keadaan yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.[48]

3) Faktor *instrumental*

   Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan pengaruhnya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai sarana tercapainya tujuan-tujuan belajar yang dirancang. Faktor-faktor instrumantal ini dapat berwujud faktor-faktor keras *(hardware),* seperti gedung

[47] Ahmadi, *Strategi Belajar*...., hal. 103
[48] Ibid...., hal. 105

perlengkapan belajar, alat-alat sekolah, perpustakaan, dll. sedangkan faktor-faktor lunak (*software*) seperti kurikulum, pedoman belajar, dan lain sebagainya.[49]

Dengan demikian ruang juga mempengaruhi proses pembelajaran yang ditunjang dengan perlengkapan yag memadai tentu berbeda hasilnya dibandingkan dengan belajar di ruang yang sempit, pengap, dan tanpa adanya peralatan yang kurang.

4) Kondisi Individu Pelajar

Peserta didik adalah faktor pendidikan yang sangat penting karena tanpa adanya anak didik, maka pendidikan tidak akan bisa berlangsung.

Faktor individu dapat dibagi menjadi dua, yaitu kondisi fisiologis dan psikologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Kondisi psikologis merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran siswa. Beberapa faktor psikologis antara lain sebagai berikut:

a) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.[50] Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak minat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak

[49] Ibid...., hal. 106

[50] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) hal. 180

dapat diharapkan akan berhasil dengan baik. Sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat maka hasil ayg diharapkan akan lebih baik.[51]

b) Kecerdasan, telah menjadi pengertian yang relatif umum bahwa kecerdasan memegang peranan besar dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan.[52]

c) Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.[53] Dengan disadari motivasi yang kuat dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal.

d) Bakat, hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.[54]

e) Kemampuan-kemampuan yang kognitif, meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikimotorik.

3. Peserta Didik

a. Definisi Peserta Didik

Peserta didik menurut adalah makhluk yang yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing, yang sangat nenerlukan bimbingan dan

[51] Ahmadi, *Strategi Belajar*...., hal. 108
[52]Ibid....., hal. 109
[53] Ibid...., hal. 110
[54] Ibid..., hal. 111

pengarahn yang konsisten menuju arah yang optimal kemampuan fitrahnya.[55]

Sedangkan menurut Eka Prihatin, peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan peserta didik sesuai bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dan menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.[56]

Dalam presfektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kea rah titik optimal kemampuan fitahnya, atau juga disebut dengan *raw material* (bahan mentah). Pengertian ini mengisyaratkan bahwa peserta didik senantiasa tumbuh dan berkembang ke arah yang positif, serta alamiah (nature) dan memerlukan bantuan, serta bimbingan orang yang lain.[57]

Dalam Bahasa Indonesia, makna siswa, murid, pelajar, dan peserta didik merupakan sinonim. Semuanya bermakna anak yang sedang berguru, anak yang sedang memperoleh Pendidikan dasar dari suatu Lembaga Pendidikan. Jading dapat dikatan bahwa anak didik merupakan semua orang yang sedang belajar, baik di Lembaga Pendidikan formal maupun nonformal.[58]

---

[55]Anwar Arifin, Memahami paradigma Baru Pendidikan Nasional, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag,2003)hal. 182

[56]M. Arifin, ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Bumi Aksara, 1994)hal. 144

[57]Sukring, Pendidik dan Pesera Didik Persfektif Pendidikan Islam, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013)hal. 94

[58]Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Dasar Islam, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013)hal.119

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesumpulan bahwa peserta didik atau murid ialah orang yang mengikhlaskan dirinya untuk diajar dan di didik disautu instuisi Pendidikan baik itu formal maupun nonformal sesuai dengan minat dan jenjangnya.

b. Tugas Peserta Didik

Fungsi murid dalam interaksi belajar mengajar adalah sebagai subjek dan objek. Sebagai subjek, karena murid menentukan hasil belajar dan sebagai objek, karena muridlah yang menerima pelajaran dari guru. Guru mengajar dan murid belajar. Jika tugas tugas pokok guru adalah mengajar, maka tugas pokok murid adalah belajar. Keduanya amat berkaitan dan saling bergantungan, satu sama lain tidak terpisah dan berjalan serempak dalam proses belajar mengajar.[59]

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pembelajaran Nasional Bab V Pasal 12 disebutkan:

1) Setiap peserta didik pada setiap satuan satuan Pendidikan berhak:
   a) Mendapatkan Pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan.
   b) Mendapatkan pelayanan Pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

[59]Zakiyah Drajat, dkk, Metode Khusus Pengajaran dalam Agama Islam, (Jakarta:Bumi Aksara,2008)hal. 268

c) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.

d) Mendapatkan biaya Pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membeiayai pendidikannya.

e) Pindah ke program Pendidikan pada jalur dan saruan Pendidikan lain yang setara

f) Menyelesaikan program Pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas wajtu yang di tetapkan.

2) Setiap peserta didik berkewajiban:

a) Menjaga norma-norma pendikanuntuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan Pendidikan.

b) Ikut menanggung biaya penyelenggaran Pendidikan, kecuali bagi peserta peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundan-undangan yang berlaku.[60]

Tugas utama murid adalah belajar. Menjadi tugas murid untuk belajar dengan baik dan menghindari atau mengubah cara-cara yang salah itu agar tercapai hasil belajar yang maksimal. Hal-hal yang harus diperhatikan murid agar belajar menjadi efektif dan produktif menurut Zakiyah Drajat, di antaranya:

[60]Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2006), hal. 12

1) Murid harus menyadari sepenuhnya akan arah dan tujuan belajarnya, sehingga ia senantiasa siap siaga untuk menerima dan memahami pelajaran. Jadi, bukan belajar asal belajar saja.
2) Murid harus ikhlas dalam belajar semata-mata karena Allah SWT. Untuk itulah mengapa belajar harus dimulai dengan ucapan basmalah.
3) Harus belajar dengan kepala penuh, artinya murid memiliki pengetahuan dan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya, sehingga memudahkan dirinya untuk menerima sesuatu yang baru.
4) Harus berkonsentrasi terhadap apa yang dipelajari dan berusaha menjauhkan hal-hal yang mengganggu konsentrasi sehingga terbina suasana keterlibatan dan keamanan belajar bersama ataupun sendiri.
5) Harus memiliki rencana belajar yang jelas, sehingga terhindar dari perbuatan belajar yang “incidental”. Jadi, belajar harus merupakan sesuatu kebutuhan dan kebiasaan yang teratur.
6) Jangan melalaikan waktu belajar dengan membuang-buang waktu tau bersantau-santai. Gunakan waktu seefisian mungkin dan hanya bersantai sekedar melepaskan Lelah atau mendorkan urat syaraf yang telah tegang dengan berekreasi.
7) Harus bekerjasama dengan kelompok/ kelas untuk mendapatkan sesuatu atau memperoleh pengalaman baru dan harus teguh

bekerja sendiri dalam membuktukan keberhasilan belajar, sehingga ia tahu benar-benar akan batas-batasnya.

8) Selama mengikuti pelajaran atau diskusi dalam kelompok/kelas, harus menunjukkan partisipasi aktif dengan jalan bertanya atau mengeluarkan pendapat, bila diperlukan.[61]

c. Sifat-sifat Peserta Didik

Seorang peserta didik harus memiliki etika dan sifat-sifat yang membantu mereka yang meraih keberhasilan dalam belajar. Sifat yang baik dapat menghasilkan ilmu yang bermanfaat. Karena ilmu yang bermanfaat tidak serta merta di dapatkan hanya dari belajar saja, tetapi di imbangi dengan sifat-sifat yang setiap murid harus memilikinya.

Sebagai upaya mencapai tujuan Pendidikan islam, peserta didik hendaknya memiliki dan menanmkan sifa -sifat yang dalam diri atau kepribadiannya, dan memiliki karakter kuat sebagai peserta didik atau pelajar. Diantara sifat-sifat pendidik ideal yang perlu dimiliki peserta didik misalnya tabah, sabar, tidak mudah putus asa dan lain sebagainya.[62]

Sementara Sukring, Akhlak peserta didik yang harus dimiliki peserta didik ketika menuntut ilmu ialah (1) Peserta didik harus memberishkan hatinya dari kotoran dan penyakit hati sebelum ia menuntut ilmu, sebab ilmu adalah cahaya Allah, ilmu akan masuk

[61]Ibid, Zakiyah Drajar, hal 269

[62]A Fatah Yasin, Dimensi-dimensi Pendidikan Islam,(Malang: UIN Mlang Press, 2008),hal. 104

apabila hati seorang bersih; (2) Peserta didik harus mempunyai tujuan yang jelas; (3) Peserta didik harus tabah dalam memperoleh ilmu pengetahuan; (4) Peserta didik harus ikhlas dalam menuntut dan menghormati pendidik serta memohon kerelannya dalam menggunakan beberapa cara yang baik.[63]

Peserta didik perlu disempurnakan dengan empat ahlak dalam menuntut ilmu, di antaranya:

1) Peserta didik harus mempunyai tujuan menuntut ilmu dalam rangka menghiasi jiwa dengan sifat keimanan, mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2) Peserta didik harus tabah dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan sabar dalam menghadapi tantangan yang cobaab yang akan datang.
3) Peserta didik harus ikhlas menuntut ilmu dan menghormati guru atau pendidik, berusaha memperoleh kerelaan dari guru dengan mempergunakan beberapa cara yang baik.
4) Peserta didik harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu serta diiringi dengan doa kepada Allah SWT. Agar berhasil dalam menuntut ilmu.[64]

Sifat-sifat tersebut menjadi mutlak dimiliki oleh seorang murid, hal ini dikarenakan menuntut ilmu dan menerima Pendidikan pada hahekatnya adalah mencari ridho Allah SWT. Selain itu, keridhoan

[63] Sukring, Pendidikan dan Peserta Didik Persfektif Pendidikan Islam,(Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013), hal. 94

[64]Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia,2015), hal. 183

seorang guru terhadap muridnya lebih mulia dibandingkan ilmu dan Pendidikan itu sendiri.

4. Pembelajaran Online

Pembalajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Menurut Depdiknas "Dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sikdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar."[65]

Pembelajaran online yakni pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pemvelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi.[66]

Pada dasarnya global menuntut dunia dengan menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap kemampuannya dalam meningkatkan mutu kependidikan, terutama sesuai dengan penggunaannya dakam melakukan proses pembalajran dengan membengun insfrastruktur melalui hardware, akses, atau jaringan internet yang dapat dilakukan

---

[65]UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sikdiknas Pasal 1 Ayat 20

[66] Mona, N. *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia).* Jurnal Sosial Humaniora Terapan Universitas Indonesia (2020)

untuk memnuhi segala kebutuhan terhadap metode pembelajaran yang lebih kondusif.[67]

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI , Nadien Anwar Makarim telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran selama pandemi covid-19. Hal tersebut dikeluarkan melalui Surat edaaran Nomor 4 Tahun 2020, yaitu tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corna virus Disease (Covid-19), tertanggal 24 Maret 2020.

Ada 6 Metode Pembelajaran Paling Efektif di Masa Pandemi Menurut Pakar yang di tulis oleh Sevima.com. dijelaskan bahwa setelah munculnya wabah Covid-19 sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Berikut metode yang paling efektif di era pandemi :[68]

a. Project Based Learning

Metode ini di prakarsai oleh hasil implikasi dari Surat daran Mendikbud No. 4 Tahun 2020. *Project based learning* ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama.[69]

---

[67] Yuliza Putri Utami dan Denius Alan Dheri Cahyoo, *Study at Home: Analisis Kesukitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring*, Jurnal ilmiah Matemtika Realistik, Vol. 1, No. 1, Juni 2020, hal 21

[68] Sevima, *Metode Pembelajaran Pling Efektif Di Masa Pandemi Menurut Para Pakar*,2020

[69] Ibid, *Metode Pembelajaran Pling Efektif...*

Menurut Mendikbud, *metode project based learning* ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi.

b. Daring Metod

Metode ini bisa membuat para siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti halnya membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun ngerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online.

Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistempembelajaran yang disampaikan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada dirumah masing-masing dalam keadaan aman.

c. Luring Metod

Dalam metode ini, siswa akan di ajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Metode ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidal berbelit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baikbagi mereka yang kurang memiliki sarana dan prasarana mendukung untung sistem daring.

d. Home Visit Method

Metode ini merupakan metode yang mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat *home schooling*. Jadi, pengajar mengadakan home visit di rumah pelajar dalam waktu tertentu. Menurut Dr. Mahfud Fauzi, M.Pd. menjelaskan, metode ini sangat pas untuk pelajar yang kurang memiliki kesempatan untuk mendapatkan seperangkat teknologi yang mewadahi. Dengan demikian, materi yang akan diberikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik. Karena materi pelajaran dan keberadaan tugas yang diberikan nisa terlaksana dengan baik.

e. Intregated Curriculum

Metode pembelajaran yang satu ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan metode pembelajaran lainnya. Metode ini bisa di aplikasikan untuk seluruh pelajar yamg berada di semua wilayah, karena metode ini akan diterapkan dengan sisitem daring. Jadi, pelaksanaan *intregateg curriculum* dinilai sangat aman bagi pelajar.

f. Blended Learing

Metode ini yakni merupakan metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui *video converence*.

Jadi, meskipun pelajar dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi antara satu dengan yang lain.[70]

Namun, yang paling mendasar yaitu merubah cara belajar mengajar siswa dan guru dengan belajar dari rumah yankni pembelajaran online. Kemajuan teknologi sekarang ini memungkinkan siswa untukbelajar dari rumah sepenuhnya secara online sambil tetap bersosialisasi dirumah masing-masing agar selalu melaksanakan pembelajaran media sosial yang terdapat di alat-alat elektronik seperti *handphone, laptop, computer*, dan lain sebagainya.

Pembelajaran sekarang yakni memanfaatkan internet untuk mempermudah mencari informasi bahan ajar, materi pembelajaran, dan bahkan menggunakan internet sebagai sarana pembelajaran berbasis web. Pembelajaran web atau yang sering dikenal dengan E-Learning adalah aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan.

E-Learning adalah penggunaan teknologi internet untuk menyampaikan suatu pembelajaran dalam jangkauan luas.[71] E-Learrning atau Pembelajaran Online dapat didefinisikan sebagai menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, interkasi, berkolaborasi secara langsung dan secara

---

[70] Ibid, *Metode Pembelajaran Pling Efektif...*

[71]Novita Arnesi dan Abdul Hamid K, "*Pengunaan Media Pembelajaran nline-Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*" Jurnal Teeknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, hal. 86

tidak langsung. Sehingga dapat dipahami online yakni berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa elektronika secara langsung.

Pembelajaran online pada saat ini sangat mungkin dilakukan mengingat sudah tersedianya internet dan kemudahan untuk mrngakses berbagai web dan media sosial. *Apikasi* media sosial sekarang ini yang banyak digunakan untuk pembelajaran online adalah WhatsAap (WA), Google Clasroom, Zoom Moodlem, dan lain sebagainya.

Jadi, dengan penggunaan pembelajaran online tersebut bisa digunakan dimanapun dan kapanpundengan memanfaatkan jaringan internet untuk berkomunisai serta berinteraksi dalam proses pembalajaran jarak jauh, dengan waktu seta tempat yang berbeda. Dan pembelajaran online ini juga sangat tergantung dari beberapa komponen baik siswa, guru, dan sumber belajar maupun teknologi informasi yang digunakan.

5. Pandemi Covid-19

a. Istilah Pandemi Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus ini dapat ditulrkn dari

manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritiri lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumumkan COVID-19 sebagai pandemik. Hingga tanggal 23 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan jumlah kematian di seluruh dunia. Sejak ksus pertama di Wuhan, terjadi kasus peningkatan COVID-19 di China setiap hari dan memuncak pada awal Februari 2020. Awalnya kebanyakan laporan datang dari Dubei dan Propinsi sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi lain dan seluruh China. Tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus yang terkonfirmasi COVID-19 di China, dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Aistralia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman.[72]

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.[73]

---

[72] Adityo, dkk. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*, (Jurnal Penyakit Dalam, 7(1) 2020) hal. 45-63

[73] Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020, *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* hal. 5

COVID-19 telah menjadi pademi, sehingga pemerintah di bebagai negara telah menerapkan lockdown atau karantina. Pengertian karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (UU No. 6 tahun 2018).[74]

b. Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan di Indonesia

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Namun dengan adanya Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia sekolah juga perlu mengikuti alur yang sekirannya dapat menolong komdisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak juga terdapat masalah yang dapat menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran dengan metode daring. Selain itu, ada juga kerugian mendasar bagi murid ketika terjadi penutupan sekolah. Banyak ujian yang mestinya dilakukan secara tatap muka

[74] *Ibid*, Mona, N.

secara normal, sekarang mendadak karena dampak Covid-19, maka ujian dibatalkan atau ditunda.[75]

Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial "terpapar" sakit karena covid-19.

Pendidikan di Indonesia dalam era Pandemi mengalami beberapa perubahn yang terlihat nyata. Untuk mengurangi kenaikan angka tersebutsalah satunya diterapkan dalam sistem Pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem *Online* atau sistem dalam jaringan(daring) sejak bulan Maret 2020. Sistem pembalajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem jarak jauh. Dengan sistem jarak jauh, peserta didik tidak harus datang kesekolah maupun kampus untuk melaksanakan pembelajaran.

[75] Rizqon Halal, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, (Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020) hal. 397

Banyak sarana yang pada akhirnya diterpakn oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pembelajaran tersebut di antaranya aplikasi *google meet, zoom, google clasroom, youtube, televisi*, maupum media sosial *whatsapp*. Dimana semua sarana tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju.[76]

Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tak Pelak di desadesa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa bergerak online dan banyak trial and error dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia.[77]

---

[76] Nadia, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Pustaka Penggerak, 2020

[77] Ibid, Rozqon Halaal, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi ditulis oleh Zuriah pada tahun 2018 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan berjudul "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Mis Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A* 2017/2018" Adapun metode penelitian yang digunakan dilihat dari jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, serta dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.[78]

   Hasil penelitian yang dilakukan di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan menunjukkan bahwa guru di MIS Nur Hafizah mengajar dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab, dan tugas agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran dan aktif serta afektif sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung

2. Skripsi oleh Ismail Ihsan pada tahun 2015 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta berjudul "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Di Mts Negeri Walen Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015 – 2016".* Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Dilihat dari pendekatan

[78] Zuriah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Mis Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A* 2017/2018, (sripsi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Sumatra Utara,2018)

penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara (interview). Data yang di dapat dari lapangan, kemudian akan dianalisis secara Deduktif.[79]

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Dalam melaksanakan/menerapkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Negeri Walen Simo Boyolali ada tiga tahapan yaitu: pertama, Tahapan pra intuksional adalah sebelum pelajaran dimulai dengan membuka pembelajaran. Kedua, Tahap intruksional secara umum kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penyampaian materi. Ketiga, Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan intruksional.

3. Skripsi oleh Teuku Harizki Munazar pada tahun 2018 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh berjudul "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Swasta (Mas) Seunuddon Aceh Utara*". Dalam penelitian ini, penulis memakai metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui deskripsi kualitatif.

[79] Ismai Ihsan, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Di Mts Negeri Walen Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015 – 2016*, (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah guru memiliki strategi ekspositori dan strategi inkuiri dalam menigkatkan motivasi belajar, terdapat sejumlah kendala yang dirasakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta adanya faktor pendukung seperti dukungan dari orangtua siswa yang dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak.[80]

4. Jurnal oleh Zainuddin, Jamaludin, Amron pada tahun 2010 Judul penelitian ini adalah "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran PKN Di SMK Negeri 1 Balaesang*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menyajikan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data yang ada tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, dan evaluasi motivasi belajar pada mata pelajaran PKn melalui observasi, dokumentasi, pemberian angket dan wawancara.

   Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya guru PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn belum terlaksana secara maksimal, hal ini sesuai dengan pernyataan yang dipilih informan di mana masing-masing soal responden cenderung memilih pernyataan kadang-kadang dengan item soal mengenai upaya guru PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain metode,

[80] Teuku Harizki Munazar, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Swasta (Mas) Seunuddon Aceh Utara*, (Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh, 2018)

media sebagai sarana juga memiliki faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena itu, diperlukan sarana dan fasilitas yang memadai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.[81]

5. Skripsi oleh Novita Sari Dewi, pada tahun 2018 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi berjudul "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA PGRI 2 Kota Jambi*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menghasilkan data deskriptif. Data dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan validitas data menggunakan teknik trianggulasi. Analisis data menggunakan analisis data model mile and huberman yang terdiri dari data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

   Hasil penelitian ini menunjukan bahwa yang menjadi faktor penyebab kurangnya motivasi belajar ada dua faktor 1. Faktor Internal yaitu menggunakan strategi yang itu-itu saja dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak semangat untuk belajar, faktor dalam diri siswa juga menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar siswa, misalnya dengan tidak ada kemauan untuk belajar pada siswa itu sendiri. Faktor Eksternal yaitu Pengaruh dari teman sebaya, kurang perhatian dan pengawasan dari orang tua.[82]

---

[81] Zainuddin, Jamaludin, Amron, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran PKN Di SMK Negeri 1 Balaesang*, (Jurnal, 2010)

[82] Novita Sari Dewi, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA PGRI 2 Kota Jamb*I, (Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2018)

Tabel 1.1

Kajan Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Peneltian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zuriah dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Mis Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018"	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif	Peneilitian ini di fokuskan pada peningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang mana berfokus pada Mata Pelajaran IPS	Persamaan penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Menggunakan metode kualitatif	Penelitian yang dilakukan oleh Zuriah yakni meningkatkan motivasi hanya pada pelajaran IPS sedangkan di penelitian ini yakni tidak ada mata pelajaran yang di khususkan. Penelitian ini juga dilaksanakan sebelum pandemi Covid-19. Dimana siswa dan guru masih melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka. Serta dalam proses pengumpulan data, Zuruah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
2.	Ismail Ihsan dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-	Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat kualitatif. Dilihat dari pendekatan penelitian, maka penelitian ini termasuk	Peneltian ini difokuskan pada strategi Guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis	Persamaan penelitian diatas yakni Membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	Penelitian yang dilakukan oleh Ismail yakni meningkatkan motivasi belajar hanya pada mata pelajaran Al quran dan Hadis serta fokus penelitian ini yaitu pada siswa

	Qur'an Dan Hadis Di Mts Negeri Walen Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015 – 2016"	penelitian deskriptif kualitatif		Menggunakan metode kualitatif	Madrasah Tsanaiyah, sedangkan di penelitian ini fokus penelitian pada siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Dan Penelitian ini dilaksanakan sebelum pandemi Covid-19. Dimana siswa dan guru masih melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka.
3.	Teuku Harizki dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Swasta (Mas) Seunuddon Aceh Utara"	Penelitian ini, menggunaakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui deskripsi kualitatif.	Penelitian ini difokuskan pada Strategi Guru guna Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah	Persamaan penelitian tersebut yakni membahasa tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menggnakan metode kualitatif	Penelitian yang dilakukan oleh Teuku Harizki yakni meningkatkan motivasi belajar hanya pada mata pelajaran Aqidh akhlak. Dan fokus penelitian di Madrasah Aliyah. Sedangkan pada peneltian ini pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentas.
4.	Zainudin, Jamaludin, Amron dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Sedangkan untuk analisisnya, penulis	Penelitian ini di fokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa Kelas	Persamaan keduanya yakni membahas tentang meningkatkan motivasi belajar siswa.	Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin yakni meningkatkan motivasi belajar hanya pada mata pelajaran PKN, dan fokus

	Motivasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran PKN Di SMK Negeri 1 Balaesang”	menggunakan teknik analisis deskriptif	XI pada Mata Pelajaran PKN	Menngunakan metode kualitatif	penelitiannya hanya siswa kelas XI dan pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkaan di penelitian ini, fokus penetiannya menyeluruh, teknik analisis data yang digunakan melalui observasi, dokumentasi, pemberian angket dan wawancara
5.	Novita Sari Dewi dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA PGRI 2 Kota Jambi”	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menghasilkan data deskriptif.	Fokus penelitian ini memfokuskan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI	Persamaan penelitian di atas yakni Membahas tentang strategi guru dalam mningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Penelitian yang dilakukan oleh Novita yakni hanya pada mata pelajaran Ekonomi dan hanya pada siswa kelas XI tingkat Sekolah Menengah Atas. Sedangkan pada penelitian ini fokus peneltiannya menyeluruh pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Analisis data menggunakan analisis data model mile and huberman yang terdiri dari data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification

Dari tabel 1.1 penelitian ini mendukung semua penelitian terdahulu yang saya jadikan sebagai acuan, yakni penelitian Zuriah, Ismail Hasan, Teuku Harizki, Zainudin, dkk, Novita Sari Dewi. Karena penelitian mereka merupakan penelitian yang tang membahas mengenai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Online Akibat Akibat Pandemi Covid-19 Di SDN 2 Karanggebang yang mana penelitian mereka hampir sama dengan penelitian yang saya laksanaakan.

C. Paradigma Penelitian

Dari penjabaran teori dan konsep yang telah di sampaikan dalam kajian pustaka, peneliti mengerucutkan penelitian ini pada skema di bawah ini.

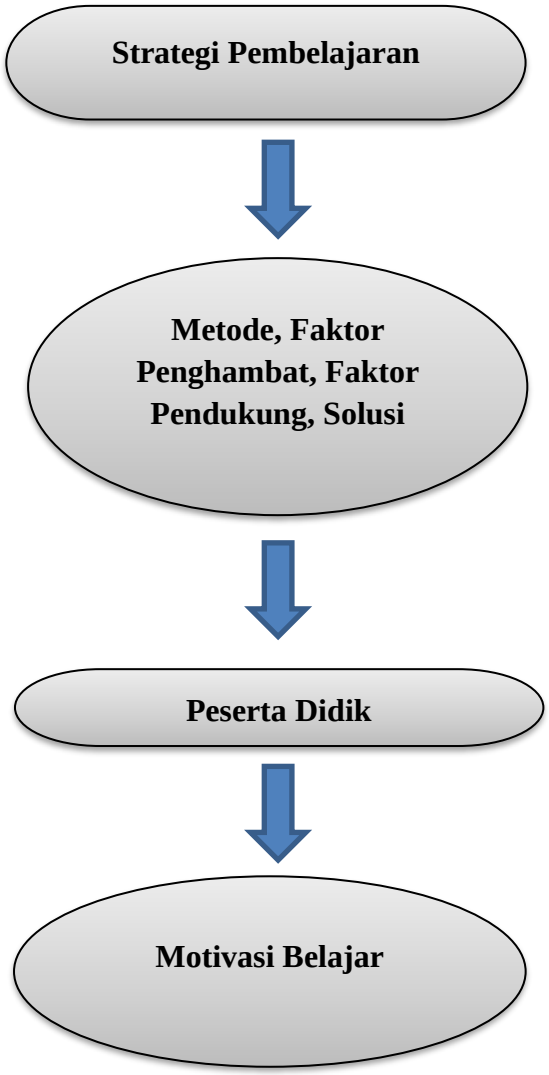

Pendidikan pada dasarnya yakni bertujuan untuk membentuk kualitas peserta didik secara keseluruhan. Pada masa pandemi ini proses belajar mengajar siswa dan guru dengan belajar dari rumah yakni pembelajaran online. Kemajuan teknologi sekarang ini memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah sepenuhnya secara online sambil tetap bersosialisasi dirumah masing-masing agar selalu melaksanakan pembelajaran. Melalui pembelajaran online yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan diharapkan dapat membentuk perilaku positif dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19.